

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari yaitu pada tanggal 1 Juli 1993 yang dipelopori oleh tiga tokoh masyarakat desa Nalumsari, yaitu Habib Achmad Aljufri, K. Moch. Bisri Dimiyati, dan Mathowi, BA. Ketiga tokoh tersebut memiliki gagasan untuk membangun sebuah madrasah yang dimana tujuannya adalah untuk turut serta dalam program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun serta membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat bersekolah, karena Madrasah tersebut memiliki biaya yang terjangkau.<sup>71</sup>

Mulai tahun 1995 dibawah pimpinan Habib Achmad Aljufri sebagai Kepala Madrasah MTs Ismailiyyah Nalumsari mendapat predikat “Diakui” sesuai nomor sbb dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah: Wk/5a/PP.00/2547/. Selang beberapa tahun kemudian yaitu tahun 1999 mendapatkan predikat “Disamakan”, dengan nomor: Wk/5.c/PP.00.5/733/1999 pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Pada tanggal 29-30 Agustus 2016 MTs Ismailiyyah Nalumsari di bawah pimpinan Sholeh Aljufri sebagai Kepala Madrasah melakukan Akreditasi sesuai program pemerintah yang kemudian MTs Ismailiyyah memperoleh nilai “A” (Terakreditasi A) berdasarkan pada Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi Jawa Tengah dengan SK nomor 220/BAP-SM/X/2016.<sup>72</sup>

Dari mulai berdirinya MTs Ismailiyyah Nalumsari hingga sekarang, terjadi pergantian Kepala Madrasah sebanyak dua kali yaitu Habib Achmad Aljufri, S.Pd.I (1993-2012) dan Sholeh Aljufri, SE. (2012-sekarang). MTs Ismailiyyah Nalumsari terus meningkatkan mutu maupun kualitas pendidikannya setelah mendapat akreditasi “A”. Baik secara fisik maupun dari segi kualitas pendidikan mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

---

<sup>71</sup> Data diperoleh Dari Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

Masyarakat sudah mengenal MTs Ismailiyyah Nalumsari, bahkan bisa bersaing dengan sekolah formal sederajat.<sup>73</sup>

## 2. Letak Geografis MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

MTs Ismailiyyah Nalumsari terletak di jalan raya Nalumsari No. 24 Nalumsari Jepara. MTs Ismailiyyah menempati lahan seluas  $\pm 7.742 \text{ m}^2$  dan terletak 500 m dari arah kantor kecamatan Nalumsari.<sup>74</sup> MTs Ismailiyyah terletak dibatasi wilayah berikut:

- a. Sebelah Utara merupakan wilayah Desa Muryolobo, Bendanpete, Ngetuk, dan Bategede.
- b. Sebelah Selatan merupakan wilayah Desa Penagon dan Tunggul.
- c. Sebelah Timur merupakan jalan raya Nalumsari dan wilayah Desa Nglau, Tritis dan Gerjen.
- d. Sebelah Barat merupakan jalan raya Nalumsari dan wilayah Desa Gemiring dan Pringtulis.

MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki lokasi yang sangat strategis, karena bersebelahan dengan jalan raya Nalumsari. Hal ini memudahkan guru, siswa, dan masyarakat untuk mengaksesnya.<sup>75</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

### a. VISI

“MANISNYA SANTRI”

Mencetak Insan Islam Maju Dalam Prestasi, Santun Budi Pekerti.

Indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi seni, olahraga dan ataupun Ujian Nasional (UN).
- 3) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, PAI, IPA, bahasa, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat lokal, nasional dan/atau internasional
- 4) Memiliki motivasi tinggi dan daya saing kuat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi hingga sampai perguruan tinggi yang favorit.

---

<sup>73</sup> Data diperoleh Dari Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>74</sup> Data diperoleh Dari Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>75</sup> MTS Ismailiyyah Nalumsari <https://maps.app.goo.gl/TFuscwWRbEA1ub0FA>

- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi.
  - 6) Memiliki kualitas dalam ketrampilan teknologi informasi
  - 7) Memiliki Sopan santun dan Budi pekerti yang baik.
- b. MISI  
“Mengembangkan Potensi Siswa Yang Berwawasan Islami Menuju Insan Yang Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Dan Berkualitas”
- c. TUJUAN
- 1) Mencerdaskan ummat dalam bidang agama ala ahlussunnah waljamaah yang berakhlaqul karimah, dan berpengetahuan umum yang islami.
  - 2) Membantu yatim dan keluarga yang tidak mampu.<sup>76</sup>
- 4. Struktur Organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara**  
Sebagai lembaga formal, MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki struktur organisasi kepengurusan sekolah yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda. Dalam suatu susunan atau struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing anggota, serta hubungan vertikal horizontal antara anggota-anggota tersebut.<sup>77</sup> Adapun struktur organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTs Ismailiyyah Nalumsari TP 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Sholeh AL Jufri, SE	Kepala Madrasah
2	Zainuri, S.Pd.I	Guru
3	Masykuri, S.Pd	Guru
4	Muhamad Arwani, S.Ag	Wali Kelas 9 A
5	Uswatun Chasanah, S.Pd	Wali Kelas 9 C
6	Dra. Titik Handayani	Wali Kelas 8 C
7	Khalim, S.Ag	Waka. Kesiswaan
8	Hj. Ummi Kultsum	Guru
9	Ainur Rofiq, SE	Waka. Kurikulum

<sup>76</sup> Data diperoleh Dari Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>77</sup> Ida Norlena, “Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Struktur)”, Tarbiyah Islamiyah, Vol.5, No.2, 2015. h. 45

No	Nama	Jabatan
10	Mukhlison Lathif, S.Pd.I	Guru
11	Hj. Endang Herawati, SH	Guru
12	EmaWidyastuti, S.Ag	Wali Kelas 7 C
13	Datik Wahyuningsih, S.Pd	Guru
14	Ahmad Nazib, S.Pd.I	Wali Kelas 8 B
15	Faizatul Nikmah, S.Pd.I	Guru dan Bendahara
16	Noor Afif, S.Pd.I	Wali Kelas 7 A
17	Darmaji	Guru
18	Endang Sulistyowati, S.Pd.I	Wali Kelas 8 D
19	Sartono, S.Pd.I	Wali Kelas 9 B
20	Umi Kulyah, S.Ag, M.Pd	Wali Kelas 9 D
21	Sodikin, S.Pd	Guru
22	Muhamad Soleh, S.Pd.I	Guru
23	Baendhowi, S.HI	Wali Kelas 7 B
24	Abdul Rohman, AH	Guru
25	Moch. Khoirul Umam, S.THI	Waka. Humas
26	Melinda Khoirun NIsa, S.Pd	Wali Kelas 7 D
27	SitiAmriyah, S.Pd	Bimbingan dan Konseling
28	M. Faqih Jauhari Alawi	Guru
29	M. Chaidir Ali, S.Pd	Guru
30	Miftahul Huda, SH	Wali Kelas 8 A
31	Nawalil Kamal, S.Pd	Staff Administrasi
32	Nor Wahid	Pegawai
33	Abdul Mu'id	Pegawai

*Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara,  
Pada Tanggal 29 Agustus 2021*

**Tabel 4.2**  
**Kepengurusan Guru Tahfidz TP 2021/2022**

No.	Nama	Jabatan
1	Moch. Khoirul Umam, S.THI	Penanggung Jawab/ Guru Tahfidz
2	Abdul Rohman, AH	Guru Tahfidz

*Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara,  
Pada Tanggal 29 Agustus 2021*

#### 5. Keadaan Siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Pada tahun ajaran 2020/2021 MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki 12 ruang kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX, dengan perincian masing-masing empat kelas yaitu A, B, C, dan D.<sup>78</sup> Adapun jumlah siswa keseluruhan MTs Ismailiyyah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari TP 2021/2022**

No	Kelas	2021/2022		
		L	P	JML
1	Kelas VII	48	70	118
2	Kelas VIII	54	55	109
3	Kelas IX	43	48	91
<b>JUMLAH</b>		145	171	318

*Sumber: Dokumentasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara,  
Pada Tanggal 29 Agustus 2021*

#### 6. Sarana dan Prasarana MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting sebagai penunjang dalam pembelajaran. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan untuk kegiatan proses pembelajaran.<sup>79</sup> Mengingat masa pandemi seperti ini siswa membutuhkan fasilitas yang baik sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar termasuk dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an. Adapun sarana dan prasarana MTs Ismailiyyah Nalumsari tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

<sup>78</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021.

<sup>79</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Sarana....*2007

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana MTs Ismailiyyah Nalumsari TP 2021/2022**

No	Jenis prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	
2	Perpustakaan	1	
3	Lab IPA	-	-
4	Ruang Kantor	1	
5	Ruang Administrasi	1	
6	Ruang Meeting	1	
7	Lab Komputer	1	
8	Ruang UKS	1	
9	Ruang Agama	1	
10	Ruang Kepala Madrasah	1	
11	Ruang Tamu	1	
12	Pantry	1	
13	Masjid	1	
14	Kantin	1	
15	Gudang	2	

*Sumber: Observasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, Pada Tanggal 29 Agustus 2021*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara**

Program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Ismailiyyah Nalumsari adalah kegiatan menghafal al-Qur'an bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an atau program tahfidz al-Qur'an adalah tambahan mata pelajaran khusus yang diberikan kepada siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa yang mendapatkan tambahan pelajaran tahfidz telah melalui tes terlebih dahulu ketika mulai mendaftar di MTs Ismailiyyah Nalumsari. Tes yang dilakukan adalah dengan memberikan siswa kitab al-Qur'an untuk dibaca kemudian dinilai apakah siswa tersebut mampu membaca atau tidak serta dites hafalan beberapa surat pendek.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021



Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Moch. Khoirul Umam, S.Thi selaku penanggung jawab program tahfidz al-Qur'an dan guru tahfidz al-Qur'an, mengatakan bahwa:

“Kegiatan tahfidz al-Qur'an ini termasuk dalam kegiatan khusus atau merupakan program untuk kelas unggulan mas, dikarenakan ketika calon siswa yang mendaftar pertama kali di madrasah itu di tes dulu bacaan al-Qur'annya, ketika anak sudah mampu membaca dengan baik dan sudah hafal beberapa surat pendek atau juz amma maka anak tersebut akan dimasukkan ke kelas unggulan dan mendapat pelajaran tahfidz.”<sup>81</sup>

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh ungkapan dari bapak Abdul Rohman, AH selaku guru tahfidz al-Qur'an:

“Kegiatan tahfidz al-Qur'an ini merupakan tambahan mata pelajaran bagi kelas unggulan, jadi anak-anak yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan memiliki daya ingat yang baik akan diberikan tambahan pelajaran tahfidz al-Qur'an.”<sup>82</sup>

Kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari termasuk dalam mata pelajaran tambahan, hal ini sesuai pernyataan yang di sampaikan oleh bapak Sholeh Aljufri, SE selaku kepala sekolah berikut:

“Kegiatan tahfidz al-Qur'an ini sudah masuk dalam mata pelajaran mas khusus untuk kelas unggulan, jadi pelajaran tahfidz al-Qur'an ini bukan merupakan kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan minat siswa”<sup>83</sup>

Pernyataan ini juga sesuai dengan ungkapan yang dituturkan oleh Bapak Moch Khoirul Umam, S.Thi berikut:

“Jadi kegiatan tafidz al-Qur'an ini merupakan tamabahan mata pelajaran bahkan di silabus juga sudah ada”<sup>84</sup>

Tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari memiliki target hafalan sebanyak maksimal 9 Juz bagi siswa yang ditempuh mulai dari kelas VII sampai kelas IX, kelas VII hafal 3 Juz, kelas VIII 3 Juz, dan kelas IX 3 Juz. Namun terget tersebut

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

bukan merupakan patokan yang wajib bagi siswa. Siswa diberikan keleluasaan menghafal sesuai kemampuan masing-masing, karena para guru juga mengetahui bahwa kemampuan siswa berbeda-beda, hal ini sesuai dengan tutur kata bapak Moch Khoirul Umam, S.Thi berikut:

“Madrasah memiliki target pembelajaran tahfidz yang ditempuh selama 3 tahun mulai dari kelas VII sampai kelas IX itu hafal 9 Juz maksimal. Namun kita mengetahui bahwa kemampuan dan minat siswa berbeda-beda, ada yang mampu menghafal namun kurang minat di tahfidz, ada yang minat di tahfidz namun kemampuannya kurang, jadi dalam menghafal tidak ada tuntutan atau patokan dalam hal setoran, jadi semampu siswa, bahkan setor satu ayat pun tidak apa-apa”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan tutur kata dari bapak Abdul Rohman, AH yaitu:

“Untuk pembelajaran tahfidz ini sebisa mungkin tidak memberatkan, tidak ada patokan khusus untuk setor, karena kita juga memahami kemampuan anak berbeda-beda. Ada yang mampu setor 1 sampai 2 lembar, 1 halaman, bahkan setengah halaman juga ada”<sup>86</sup>

Program tahfidz al-Qur’an di MTs Ismailiyah Nalumsari ini sudah berjalan selama kurang lebih empat tahun, untuk alokasi waktu pada mata pelajaran tahfidz ini adalah 40 menit/2 jam pelajaran sebelum masa pandemi covid-19, untuk masa pandemi ini alokasi waktunya dikurangi menjadi 20 menit/2 jam pelajaran, hal ini sesuai ungkapan yang dituturkan oleh bapak Moch Khoirul Umam, S.Thi berikut:

“Kegiatan tahfidz ini sudah berjalan selama empat tahun, sebelum pandemi seperti ini sudah berjalan. Untuk pelaksanaannya sebelum masa pandemi covid-19 itu 40 menit/2 jam pelajaran sedangkan ketika masa pandemi covid-19 seperti ini waktunya menjadi 20 menit/2 jam pelajaran.”<sup>87</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021



Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebelum dan saat masa pandemi covid-19, yaitu berupa pengurangan alokasi waktu jam pelajaran. Hal ini mengacu pada kebijakan menteri pendidikan untuk mengurangi alokasi waktu pembelajaran saat masa PSBB.

Selain pengurangan alokasi waktu, terdapat beberapa perbedaan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari, yaitu mulai dari mewajibkan mematuhi protokol kesehatan, dan perhatian khusus dari guru tahfidz terhadap siswa yang menghafal. Sebelum memasuki kelas siswa dituntut untuk selalu menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan, selain itu juga siswa diarahkan untuk memakai masker.<sup>88</sup> Adapun perhatian lebih juga dilakukan guru tahfidz al-Qur'an karena di masa pandemi covid-19 seperti ini, siswa cenderung kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan yang dituturkan oleh bapak Moch Khoirul Umam, S.Thi sebagai berikut:

“Tahfidz al-Qur'an dilaksanakan seperti biasa, hanya saja harus tetap mematuhi protokol kesehatan, kemudian pendekatan kepada siswa juga berbeda saat masa pandemi seperti ini, karena pada masa pandemi ini siswa terlalu sering di rumah, sehingga ketika di sekolah fokus siswa juga mengalami penurunan, oleh sebab itu kita selalu memotivasi siswa agar pikiran siswa lebih rileks dan lebih fokus”<sup>89</sup>

Pernyataan serupa juga dituturkan oleh bapak Abdul Rohman, AH sebagai berikut:

“Untuk prosedur kita lakukan seperti biasa, yaitu memakai masker dan mencuci tangan, kemudian perhatian kepada siswa yaitu dengan doktrin. Doktrin diberikan berupa keistimewaan dan fadilah-fadilah al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, jadi siswa akan termotivasi sehingga fokus dalam mengikuti pembelajaran, khususnya tahfidz ini. Kemudian pendekatannya yaitu dengan membimbing siswa yang menghafal di kelas dengan cara dihampiri, karena ketika menghafal di kelas pasti fokus siswa akan mudah

---

<sup>88</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

terganggu, maka dari itu kita fokuskan lagi pada hafalannya.”<sup>90</sup>

Dengan demikian, di masa pandemi covid-19 seperti ini, pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an dituntut untuk selalu mengutamakan protokol kesehatan dan perhatian guru terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya mencegah penularan covid-19.

Siswa di MTs Ismailiyyah Nalumsari diwajibkan untuk membersihkan diri dari hadas kecil dan besar sebelum belajar tahfidz al-Qur’an. Kemudian saat pembelajaran dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu, seperti do’a awal belajar, *hadhoroh* atau mendo’akan guru-guru yang telah meninggal, serta membaca do’a *fadilah* al-Qur’an. Hal ini dilakukan agar siswa diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT dalam menghafal.<sup>91</sup> Pernyataan ini seperti yang diungkapkan bapak Abdul Rohman, AH sebagai berikut:

“Untuk persiapan pembelajaran siswa harus wudhu terlebih dahulu kemudian sebelum memulai kita biasa *tawasul* atau *hadhoroh* terlebih dahulu untuk mendo’akan guru-guru yang sudah meninggal”<sup>92</sup>

Diungkapkan juga oleh bapak Moch Khoirul Umam, S.Thi berikut:

“Kita selalu menekankan kepada siswa untuk selalu bersuci terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran, yaitu berwudhu. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai siswa juga diajak untuk berdo’a terlebih dahulu agar fokus dan mudah dalam menghafal”<sup>93</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program pembelajaran tahfidz al-Qur’an di MTs Ismailiyyah Nalumsari merupakan program kelas unggulan, yaitu kelas yang dimana siswanya telah mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar serta memiliki daya hafal yang baik.

Pelaksanaan tahfidz al-Qur’an di masa pandemi covid-19 ini, dilakukan dengan selalu mematuhi protokol kesehatan, kemudian

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>91</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021.

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa agar mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dituntut untuk berwudhu terlebih dahulu, hal ini mengajarkan kepada siswa bahwa ketika mengaji atau belajar al-Qur'an harus dalam keadaan suci. Kemudian sebelum memulai pembelajaran dilakukan persiapan seperti do'a dan *tawasul* terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mendapat kemudahan dan keberkahan dalam menghafal al-Qur'an.

## 2. Upaya Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari

Kepala sekolah merupakan seorang manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai pemimpin diharuskan memiliki kebijakan yang mampu membuat seluruh warga sekolah merasakan keadilan, kenyamanan, dan ketentraman. Sedangkan guru adalah pelaksana kebijakan dari kepala sekolah, sehingga kebijakan yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.<sup>94</sup>

Program tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari yang dilaksanakan di masa pandemi covid-19 ini, merupakan sebuah kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Program tahfidz al-Qur'an adalah program unggulan yang sudah menjadi mata pelajaran tambahan di kelas unggulan. Kepala sekolah menerapkan kebijakan berupa pengurangan alokasi waktu jam pelajaran, serta memberikan pengarahan kepada guru tahfidz al-Qur'an, yaitu untuk lebih memperhatikan siswa mengingat di masa pandemi covid-19 seperti ini siswa membutuhkan banyak perhatian. Pernyataan ini seperti yang dituturkan oleh bapak Sholeh Al Jufri, SE selaku kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari berikut:

“Meskipun masa pandemi seperti ini tahfidz Al-Qur'an masih tetap berjalan. Kemudian kebijakannya mengikuti arahan dari pemerintah yakni pengurangan alokasi waktu jam pelajaran. Untuk pelaksanaannya Guru tahfidz Al-Qur'an selalu kita arahkan agar siswanya senantiasa untuk selalu mengutamakan dan mematuhi protokol Kesehatan, selain itu juga Guru-guru kami arahkan agar memberikan

---

<sup>94</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta, Ar Ruzz Media, 2008) h. 5

perhatian lebih terhadap siswa, khususnya yang ikut tahfidz Al-Qur'an.”<sup>95</sup>

Selain kebijakan yang dituturkan di atas, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan program tahfidz al-Qur'an di masa pandemi covid-19, diantaranya adalah:

a. Memberikan pengarahan kepada guru tahfidz al-Qur'an

Kepala sekolah dalam mengimplementasikan program tahfidz al-Qur'an di masa pandemi covid-19 ini, melakukan berbagai usaha atau upaya, di antaranya yaitu, dengan memberikan pengarahan khusus terhadap guru tahfidz al-Qur'an, adapun pengarahan yang diberikan adalah selalu mengutamakan protokol kesehatan baik diri sendiri maupun kepada siswa, serta memberikan pengarahan agar guru tahfidz selalu memberikan perhatian dan bimbingan lebih terhadap siswa. Pernyataan di atas seperti yang disampaikan oleh Bapak Sholeh Al Jufri, SE di bawah ini:

“Iya kita selalu memberikan pengarahan kepada guru, terutama guru tahfidz, yaitu mengenai protokol kesehatan, kemudian kita juga memberi pengarahan kepada guru untuk selalu memperhatikan siswa, karena kita tahu di masa pandemi seperti ini psikologis siswa juga terganggu. Maka dari itu, siswa butuh banyak sekali perhatian dan bimbingan agar fokus dalam belajar di sekolah terlebih lagi siswa yang tahfidz.”<sup>96</sup>

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Moch. Khoiril Umam, S.Thi sebagai berikut:

“kepala sekolah sangat memperhatikan keadaan siswa mas, hal ini dibuktikan dengan selalu memberikan arahan kepada kami guru tahfidz untuk senantiasa memberi perhatian dan bimbingan yang lebih kepada siswa, agar konsentrasi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an bisa terjaga, karena memang dengan kondisi KBM di masa pandemi seperti ini siswa mudah sekali kehilangan konsentrasi, khususnya di pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini mas.”<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoiril Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh tutur kata bapak Abdul Rohman, AH berikut:

“Bapak kepala sekolah yang paling sering diingatkan kepada kami itu masalah perhatian kepada siswa mas, kita sebagai guru dituntut untuk terus membimbing dan memperhatikan siswa, terutama ketika menghafal al-Qur’an”.<sup>98</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, kepedulian guru terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur’an sangat diutamakan. Terbukti dengan arahan kepala sekolah kepada guru tahfidz agar selalu memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih terhadap siswa, pun demikian guru tahfidz juga senantiasa memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih pula.<sup>99</sup>

- b. Pemberitahuan orang tua/wali mengenai pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di masa pandemi covid-19

Sebelum program tahfidz al-Qur’an dilaksanakan di masa pandemi covid-19, kepala sekolah memberikan undangan kepada orang tua siswa untuk datang ke sekolah, dengan maksud untuk diberikan penawaran terkait dilaksanakannya program tahfidz al-Qur’an di masa pandemi covid-19, apakah diliburkan atau tetap masuk seperti biasanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sholeh Al Jufri, SE berikut:

“Sebelum tahfidz dilaksanakan kita memanggil orang tua siswa untuk datang ke sekolah, kita tanya, *“ngaoese niki libur nopo masuk pak bu?”*, dan alhamdulillah orang tua siswa banyak yang setuju tahfidznya masuk. Bahkan ada yang mengatakan begini *“mpun pak niki kulo pasrahke lare kulo, kersane ben dados tiyang sae”* begitu, jadi ini merupakan suatu dukungan orang tua dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur’an di masa pandemi covid-19 ini.”<sup>100</sup>

Bapak Moch Khoirul Umam, S.Thi juga menuturkan:

“Jadi sebelum pembelajaran dilaksanakan pihak sekolah memanggil wali murid untuk datang ke sekolah

---

<sup>98</sup>Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>99</sup>Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021

<sup>100</sup>Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021



kemudian diberikan pemberitahuan terkait pelaksanaan tahfidz di masa pandemi, dan alhamdulillah sebanyak kurang lebih 80% wali murid hadir dan memberikan dukungan”<sup>101</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan tutur kata ibu Sukarti selaku orang tua dari Kholilul Rohman siswa kelas IX-D berikut:

“Pihak sekolah sebelumnya juga telah memberi undangan wali murid mas untuk diminta datang ke sekolah, diadakannya program tahfidz di masa pandemi covid-19 seperti ini justru baik karena selain mendapat ilmu juga bisa sebagai do’a karena isi dari al-Qur’an sebagian besar adalah do’a”.<sup>102</sup>

Pernyataan tersebut juga serupa dengan apa yang dituturkan oleh bapak Nor Ahmad selaku orang tua dari M. Zaenal Arifin siswa kelas VIII-D berikut:

“Ada undangan dari sekolah diminta untuk datang membahas tahfidz al-Qur’an di masa pandemi, kebanyakan orang tua yang hadir juga setuju mas, saya juga setuju”.<sup>103</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan dukungan atas berjalannya pembelajaran tahfidz al-Qur’an yang akan dilaksanakan pada masa pandemi covid-19.

c. Menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur’an

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an pada masa pandemi covid-19 yang telah dijalankan MTs Ismailiyyah Nalumsari juga tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana yang disediakan oleh kepala sekolah, adapun sarana dan prasaran yang disediakan oleh kepala sekolah antara lain yaitu:

1) Menyediakan tempat mencuci tangan

Dalam masa pandemi covid-19 seperti ini, menjaga kebersihan memang sangat penting dilakukan.

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoiril Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Sukarti (orang tua siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 1 September 2021

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Nor Ahmad (orang tua siswa kelas VIII-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 1 September 2021

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh MTs Ismailiyyah Nalumsari menerapkan kepada warga sekolah untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan. Mulai dari dewan guru, siswa, dan pegawai. Salah satunya adalah mencuci tangan. Kepala sekolah telah menyiapkan tempat mencuci tangan di halaman MTs Ismailiyyah Nalumsari.<sup>104</sup> Hal ini bertujuan agar setiap guru dan siswa yang hendak memasuki kawasan sekolah mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Sholeh Al-Jufri sebagai berikut:

“Kami selalu mengarahkan anak-anak untuk senantiasa mengutamakan kebersihan mas, sekolah juga sudah menyediakan tempat mencuci tangan di halaman, jadi ketika anak-anak memasuki Sekolah mereka harus mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini juga berlaku bagi guru dan para karyawan”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Wildan Fahriansyah siswa kelas IX-D berikut:

“Sebelum masuk ke kelas kita disuruh cuci tangan dulu di tempat cuci tangan yang ada di halaman sekolah kak, tidak cuma kita, guru juga ikut cuci tangan dulu sebelum masuk kelas”<sup>106</sup>

Dari pernyataan di atas, upaya kepala sekolah untuk mencegah penularah wabah covid-19 dan tetap melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di masa pandemi ini sudah cukup maksimal, karena telah menyediakan tempat untuk mencuci tangan di halaman sekolah.

## 2) Menyediakan ruang kelas khusus pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an juga membutuhkan ketenangan dan konsentrasi yang lebih untuk merealisasikan berjalannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari pada masa pandemi covid-19 ini, kepala sekolah juga telah menyediakan

---

<sup>104</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Wildan Fahriansyah (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

ruang kelas khusus untuk tahfidz al-Qur'an.<sup>107</sup> Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sholeh Al-Jufri berikut:

“Untuk kelas tahfidz al-Qur'an memang belum ada kelas khusus mas, tapi kami usahakan memberikan ruang kelas yang lebih kondusif, hal ini bertujuan agar konsentrasi siswa tidak mudah terganggu. Untuk sementara yang kami gunakan sebagai kelas tahfidz al-Qur'an adalah di lab komputer”.<sup>108</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Abdul Rohman, AH sebagai berikut:

“Pembelajaran tahfidz al-Qur'an biasanya kurang efektif mas, karena ruang kelas masih berbaur dengan kelas lain, jadi kurang kondusif, nah untuk mengatasi itu Kepala Sekolah juga berinisiatif memberikan ruang kelas khusus untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Untuk sementara ruangan yang dipakai adalah lab komputer karena belum dipakai”.<sup>109</sup>

Dari pernyataan di atas, upaya kepala sekolah untuk memberikan kenyamanan dalam rangka mempertahankan konsentrasi siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di masa pandemi covid-19 ini sudah cukup baik.

### 3) Mengajak siswa untuk berdo'a bersama sebelum pembelajaran tahfidz al-Qur'an

Selain menyiapkan kebutuhan jasmani, kepala sekolah dan guru tahfidz juga memberikan kebutuhan rohani, yaitu dengan do'a. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama.<sup>110</sup> Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an *diridhoi* oleh Allah dan diberikan kemudahan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Moch. Khoirul Umam, S.Thi berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran tahfidz al-Qur'an selain harus suci, kami juga mengajak siswa untuk berdo'a terlebih dulu, seperti hadoroh kepada kanjeng

---

<sup>107</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Program Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>110</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021

nabi, guru-guru kita, serta do'a fadilah al-Qur'an mas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dimudahkan dan diridhoi oleh Allah SWT".<sup>111</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh bapak Sholeh Al-Jufri selaku kepala sekolah sebagai berikut:

"Sudah menjadi tradisi di madrasah ini mas, sebelum pembelajaran dimulai pasti diawali dengan berdo'a. Berdo'a adalah meminta, nah yang kita minta adalah semoga Allah memberikan kemudahan dalam belajar, diberi ilmu yang manfaat, dan dalam kegiatan belajar mengajar diridhoi oleh Allah SWT".<sup>112</sup>

Menurut beberapa pernyataan di atas, do'a merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Ikut serta dalam menjaga keaslian al-Qur'an disebut juga dengan tahfidz al-Qur'an. Oleh karena itu, berdo'a merupakan syarat untuk mendapatkan petunjuk, kemudahan, dan berkah dari Allah SWT.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ismailiyah Nalumsari**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyah Nalumsari, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program atau pembelajaran tersebut antara lain:

##### **1) Usaha dan upaya dari pihak sekolah**

Berjalannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an di masa pandemi covid-19 tidak lepas dari usaha dan upaya dari pihak sekolah. Pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha dan upaya, sehingga meskipun di masa pandemi covid-19 ini, pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an masih tetap berjalan.<sup>113</sup> Hal tersebut sesuai dengan tutur kata bapak Sholeh Al-Jufri sebagai berikut:

"Berjalannya program tahfidz ini sudah kami upayakan semaksimal mungkin agar masih tetap berjalan mas, meskipun di masa pandemi seperti ini,

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>113</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021

kami upayakan mulai dari mempersiapkan sarana dan prasarana, guru tahfidz kami berikan arahan, dan meminta izin orang tua siswa.”<sup>114</sup>

Dari pernyataan di atas, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menyiapkan sarana dan prasarana, memberi arahan kepada guru tahfidz, serta melakukan pertemuan dengan wali siswa untuk meminta izin dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di masa pandemi covid-19.

## 2) Dukungan orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di MTs Ismailiyyah Nalumsari. Peran yang diberikan adalah dukungan baik terhadap sekolah maupun anak-anaknya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kayla Anastasha siswa kelas IX-D berikut:

“Orang tua saya selalu menyuruh untuk menghafal dan mengulangnya di rumah kak. Orang tua saya juga selalu memotivasi dan memberi semangat dalam menghafal al-Qur’an”<sup>115</sup>

Shofiatun Nikmah siswa kelas IX-D juga mengungkapkan pendapat yang sama sebagai berikut:

“Kalau di rumah, orang tua saya selalu menyuruh dan membimbing saya menghafal untuk setoran.”<sup>116</sup>

Selain dukungan orang tua dapat membantu lancarnya pelaksanaan program tahfidz al-Qur’an di masa pandemi covid-19, dukungan dari orang tua juga mempengaruhi hasil hafalan siswa. Hal ini terbukti dengan siswa yang mampu hafal lebih dari 4 juz, meskipun belum mencapai target yang ditetapkan MTs Ismailiyyah Nalumsari, namun hasil tersebut merupakan hasil hafalan yang paling banyak. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Kholilul Rohman siswa kelas IX-D berikut:

“Saya sudah hafal 4 juz lebih sedikit kak, karena di rumah saya juga disuruh setoran sama bapak.”<sup>117</sup>

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Sholeh Al Jufri (Kepala MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Kayla Anastasha (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Shofiatun Nikmah (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021



Dari beberapa pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa, dukungan dari orang tua sangat berdampak pada berjalannya program tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari. Selain memudahkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah juga berdampak pada hasil hafalan siswa.

### 3) Bimbingan dan perhatian dari guru tahfidz al-Qur'an

Tanpa bimbingan dan perhatian khusus dari guru tahfidz al-Qur'an, siswa juga akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Guru tahfidz al-Qur'an selalu memberikan bimbingan dan perhatian lebih terhadap pembelajaran tahfidz al-Qur'an, mengingat masa pandemi covid-19 berdampak pada konsentrasi dan psikologis siswa.

Bimbingan yang diberikan antara lain membantu siswa yang mengalami kesulitan menghafal dan mengamati siswa ketika sedang menghafal.<sup>117</sup> Perhatian dan bimbingan yang diberikan guru tahfidz al-Qur'an sesuai dengan ungkapan dari Wildan Fahriansyah siswa kelas IX-D sebagai berikut:

“Pak Guru selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam menghafal, karena ada kesulitan dalam menghafal.”<sup>119</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh M. Zaenal Arifin siswa kelas VIII-D berikut:

“Saya selalu dibimbing dan diperhatikan pak guru, karena saya kalau menghafal mudah lupa.”<sup>120</sup>

Dengan adanya bimbingan dan perhatian khusus dari guru tahfidz, siswa dalam menghafal menjadi lebih mudah, hal ini seperti ungkapan dari Amar Miqdad siswa kelas VII-D berikut:

“Saya ketika sulit menghafal pak guru selalu membimbing saya, mengajari dengan pelan-pelan, jadi menghafalnya menjadi mudah.”<sup>121</sup>

---

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Kholilul Rohman (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>118</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Wildan Fahriansyah (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan M. Zaenal Arifin (Siswa kelas VIII-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan perhatian dari guru tahfidz mampu mendorong siswa untuk fokus dalam menghafal al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung adapula beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari masa pandemi covid-19 antara lain:

1) Alokasi waktu yang singkat

Mengingat kebijakan pemerintah tentang pengurangan alokasi waktu dalam pembelajaran pada masa covid-19 ini, juga berdampak pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dampak tersebut diantaranya adalah, siswa yang kurang fokus dalam menghafal, setoran siswa yang berkurang, dan lain-lain.

Hal ini seperti ungkapan dari bapak Abdul Rohman AH berikut:

“Masa pandemi alokasi waktu dikurangi mas, jadi siswa kurang maksimal hafalannya dan target setoran juga tidak bisa tercapai.”<sup>122</sup>

Dengan alokasi waktu yang relatif singkat, hal tersebut juga membuat siswa enggan untuk menghafal, hal ini seperti ungkapan dari Amar Miqdad siswa kelas VII-D berikut:

“Waktu menghafalnya singkat, jadi susah untuk menghafal ayat-ayatnya”.<sup>123</sup>

Diungkapkan juga oleh M. Zaenal Arifin sebagai berikut:

“Susah menghafalnya kak, waktunya sedikit”.<sup>124</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, alokasi waktu yang singkat dapat membuat tingkat konsentrasi siswa menurun serta menimbulkan rasa malas. Hal tersebut dikarenakan mayoritas siswa yang mulai membuat hafalan/setoran di

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Amar Miqdad (Siswa kelas VII-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Amar Miqdad (Siswa kelas VII-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan M. Zaenal Arifin (Siswa kelas VIII-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

sekolah bukan di rumah, padahal guru tahfidz al-Qur'an sudah menghimbau agar membuat setoran ketika di rumah.

Hal tersebut seperti ungkapan dari bapak Abdul Rohman AH berikut:

“kebanyakan siswa itu menghafalnya di sekolah mas, jadi alokasi waktu yang berkurang dari sebelumnya tidak maksimal, padahal saya sudah menyuruh untuk membuat setoran di rumah.”<sup>125</sup>

Dari ungkapan di atas, guru tahfidz telah menganjurkan siswa untuk membuat hafalan di rumah, namun kebanyakan siswa tidak mengikuti arahan yang diberikan oleh guru tahfidz, sehingga alokasi yang relatif singkat tidak dapat dimaksimalkan.

## 2) Rasa malas dan kurangnya motivasi siswa dalam menghafal

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini memiliki banyak sekali perbedaan dibanding dengan pembelajaran normal, seperti alokasi waktu yang dikurangi, pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Hal ini kemudian berdampak terhadap kurangnya motivasi belajar siswa bahkan malas dalam belajar. Pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari, terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk menghafal bahkan cenderung malas dalam menghafal dan mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur'an tersebut. Hal tersebut seperti ungkapan dari Ahmad Hasan Bisri kelas IX-D sebagai berikut:

“Terkadang saya malas menghafal dan enggan untuk mengikuti tahfidz al-Qur'an, karena waktunya singkat dan susah menghafal.”<sup>126</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Hartinah selaku orang tua Amar Miqdad siswa kelas VII-D berikut:

“Kalau menghafal di rumah anak-anak pasti malas, biasanya kalau main hp jadi malas, kalau tidak ditegur biasanya sampai lupa untuk menghafal”.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur'an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasan Bisri (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Hartinah (orang tua Amar Miqdad siswa kelas VII-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 30 Agustus 2021

Rasa malas dari siswa tersebut, selain karena alokasi waktu pembelajaran yang singkat, juga dikarenakan karena adanya rasa jenuh. Hal ini seperti ungkapan dari Wildan Fahriansyah siswa kelas IX-D berikut:

“Saya terkadang jenuh dalam menghafal, jadinya saya merasa malas ikut pelajaran tahfidz”.<sup>128</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas, permasalahan dari siswa adalah kurangnya motivasi dalam menghafal serta timbulnya rasa jenuh mengikuti pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Adanya masalah tersebut telah menjadi perhatian khusus bagi guru pembimbing tahfidz al-Qur’an.

### 3) Kesulitan dalam menghafal

Dampak lain dari pembelajaran masa pandemi covid-19 adalah kesulitan siswa dalam menghafal. Seperti ungkapan dari siswa di atas bahwa pengurangan alokasi waktu pembelajaran juga berdampak pada daya ingat siswa. Siswa susah dalam menghafal karena terbatasnya waktu. Hal ini kemudian yang menjadi perhatian utama guru tahfidz al-Qur’an agar dapat membimbing siswa yang kesulitan dalam menghafal. Seperti ungkapan dari bapak Moch. Khoirul Umam S.Thi berikut:

“Pembelajaran di masa pandemi seperti ini sangat berbeda dengan pembelajaran normal kemarin, banyak siswa yang kesulitan menghafal, salah satu faktor penyebabnya adalah rasa malas, untuk mengatasi hal itu kami sebagai guru tahfidz harus memberikan metode yang tepat agar siswa kembali semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya menghafal al-Qur’an”.<sup>129</sup>

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, kesulitan menghafal siswa dikarenakan alokasi waktu yang singkat, dan rasa malas. Dengan adanya permasalahan kesulitan menghafal siswa, guru tahfidz harus menentukan metode yang efektif agar daya ingat siswa mampu bekerja dengan baik.

Adanya permasalahan kesulitan menghafal siswa tersebut, berdampak pada jumlah hafalan siswa yang rendah. Seperti yang diketahui bahwa target hafalan siswa

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Wildan Fahriansyah (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Moch Khoirul Umam (Guru Pembimbing Progam Tahfidz Al-Qur’an MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 29 Agustus 2021

yang ditentukan oleh MTs Ismailiyyah Nalumsari adalah sebanyak 9 juz yang ditempuh selama 3 tahun, dengan kesulitan menghafal hafalan siswa hanya 1 sampai 2 juz saja. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Hasan Bisri siswa kelas IX-D berikut:

“Karena susah menghafal saya hanya hafal 2 juz saja”.<sup>130</sup>

Diungkapkan juga oleh M. Zaenal Arifin siswa kelas VIII-D berikut:

“Saya baru hafal 1 setengah juz kak, karena menghafalnya susah.”<sup>131</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa Pembelajaran di masa pandemi covid-19 menyebabkan dampak yang kurang baik bagi siswa MTs Ismailiyyah Nalumsari, khususnya pada mata pelajaran Tahfidz. Hal ini terjadi karena alokasi waktu yang pembelajaran yang berkurang, pembelajaran dilakukan secara daring, dan lain sebagainya. Hal ini kemudian berdampak terhadap kurangnya motivasi belajar siswa bahkan malas dalam belajar sehingga siswa tidak melatih kemampuan menghafalnya.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Menurut Suryo Subroto, pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa atau kejadian yang telah diatur atau direncanakan untuk kemudian disampaikan, yang bertujuan untuk mendorong dan menggiatkan siswa yang berproses untuk merangkai suatu proses belajar.<sup>132</sup> Program tahfidz al-Qur’an yang dilaksanakan di MTs Ismailiyyah termasuk ke dalam pembelajaran khusus. Yaitu pembelajaran yang dapat diikuti oleh siswa yang telah lulus seleksi tes membaca al-Qur’an.

---

<sup>130</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Hasan Bisri (Siswa kelas IX-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan M. Zaenal Arifin (Siswa kelas VIII-D MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara) Tanggal 31 Agustus 2021

<sup>132</sup> Rusydi Ananda, “*Perencanaan Pembelajaran*”. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI): Medan, ISBN: 978-602-51316-9-1, 2019. h. 6



Seleksi ini dilaksanakan ketika siswa mendaftar di MTs Ismailiyyah Nalumsari. Proses dalam seleksi ini yaitu dengan cara memberikan tes membaca al-Qur'an kepada calon siswa kemudian guru akan menilai kualitas bacaan dan hafalan calon siswa tersebut. Ketika calon siswa tersebut mampu membaca dengan lancar dan memiliki beberapa hafalan surah-surah pendek, maka akan mendapatkan mata pelajaran tahfidz al-Qur'an, ketika calon siswa tidak atau belum lancar membaca al-Qur'an atau belum memiliki hafalan satu pun, maka tidak mendapatkan tambahan mata pelajaran tahfidz al-Qur'an.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki target hafalan sebanyak 9 juz yang dapat ditempuh selama selama 3 tahun, namun target tersebut bukan merupakan target yang mutlak. Hal tersebut didasarkan karena pihak sekolah memahami kapasitas atau kemampuan dari masing-masing siswa. Dalam hal ini penulis memiliki dua pandangan.

Yang pertama kebijakan tersebut kurang efektif karena siswa tidak memiliki motivasi dalam menghafal al-Qur'an, karena tidak adanya penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap target hafalan siswa. Dalam hal penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran pada dasarnya harus berpijak pada 4 hal yang penting yaitu:

- a. Apa tujuan yang ingin dicapai.
- b. Apa isi yang harus dipelajari dan dipahami untuk mencapai tujuan.
- c. Apa sumber belajar yang sudah tersedia.
- d. Bagaimana karakteristik pelajar.

Tanpa berpijak pada empat hal tersebut, kecil sekali kemungkinan untuk mencapai metode pembelajaran yang optimal.<sup>133</sup> Dengan demikian target yang semula adalah 9 juz yang ditempuh selama 3 tahun akan sulit untuk dicapai.

Kedua kebijakan tersebut sudah tepat karena mengingat kemampuan siswa berbeda-beda. Dalam istilah penelitian konsepsi individual, perbedaan kemampuan tersebut dinamakan sebagai perbedaan intelegensi. Dalam perbedaan intelegensi tersebut akan berpengaruh pada hasil prestasi.<sup>134</sup> Ketika siswa

---

<sup>133</sup> Abd. Hamid K, *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*. (PPs Unimed, Medan, 2007).

h. 57

<sup>134</sup> Dalila Turhusna & Saomi Solatun, *"Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran"*, (As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2020). h. 34

ditekankan pada suatu porsi tertentu dan siswa tersebut tidak mampu untuk menjangkaunya maka siswa akan mengalami stres. Dalam hal ini, guru harus mengetahui tentang model, media, dan metode apa saja yang tepat dengan tujuan dari pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an tersebut, agar kedua hal tersebut tidak lagi bersinggungan.

Menurut hasil data yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara kepada narasumber terkait, pembelajaran tahfidz al-Qur'an memiliki alokasi waktu 40 menit atau 2 jam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Namun pada masa pandemi covid-19 seperti saat ini alokasi waktu dikurangi menjadi 20 menit/2 jam pelajaran. Hal ini mengikuti anjuran pemerintah dalam upaya memutus rantai penularan covid-19. Selain pengurangan alokasi waktu, pihak sekolah juga selalu menerapkan protokol kesehatan dalam pembelajarannya, tak terkecuali pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Setiap siswa diharuskan untuk mencuci tangan sebelum memasuki kawasan sekolah, memakai masker, dan menjaga jarak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, siswa menyiapkan hafalan kemudian disetorkan kepada guru tahfidz al-Qur'an. Hafalan yang disiapkan siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dan dianjurkan menyiapkan hafalan di rumah. Namun ketika belum atau tidak memiliki hafalan yang akan disetorkan maka siswa boleh menghafalkannya di kelas.<sup>135</sup> Ketika siswa kesulitan dalam menghafal guru tahfidz memberikan bimbingan agar siswa mampu menghafal dengan lebih mudah. Namun dampak dari pengurangan alokasi waktu dan suasana yang berbeda karena adanya pandemi covid-19 mengakibatkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an kurang efektif. Seperti lemahnya daya ingat siswa, respon siswa terhadap pembelajaran yang rendah, dan timbulnya rasa malas. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, serta orang tua.<sup>136</sup>

## **2. Analisis tentang Upaya Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19**

Definisi dari upaya adalah sebuah usaha, ikhtiar, daya upaya. Yang dimaksud dengan upaya adalah suatu kegiatan atau

---

<sup>135</sup> Data diperoleh dari Observasi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, pada tanggal 29 Agustus 2021

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Abdul Rohman, AH. (guru tahfidz al-Qur'an MTs Ismailiyyah Nalumsari) pada tanggal 30 Agustus 2021.

aktivitas untuk mencari jalan keluar atau mencapai target yang telah ditentukan dengan seluruh tenaga dan pikiran.<sup>137</sup> Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan upaya adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tahfidz al-Qur'an dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 agar tetap berjalan dan tidak menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan.

Tanpa adanya upaya yang sungguh-sungguh dari kepala sekolah dan guru tahfidz al-Qur'an, pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan dalam masa pandemi covid-19 tidak akan berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19, kepala sekolah dan guru tahfidz al-Qur'an melakukan beberapa upaya agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Pengarahan kepada guru tahfidz al-Qur'an yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberikan intruksi kepada guru tahfidz al-Qur'an agar memberikan bimbingan dan perhatian yang lebih terhadap siswa tahfidz al-Qur'an. Hal ini dikarenakan masa pandemi covid-19 juga berpengaruh terhadap psikologis siswa. Yakni siswa mudah untuk kehilangan konsentrasi dalam pembelajaran, terlebih lagi menghafal al-Qur'an membutuhkan konsentrasi dan fokus yang tinggi, maka dari itu guru tahfidz diarahkan agar selalu membimbing siswa agar konsentrasi dan fokusnya tetap terjaga dalam menghafal al-Qur'an.

- b. Pemberitahuan kepada orang tua siswa terhadap dilaksanakannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada masa pandemi covid-19.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz al-Qur'an MTs Ismailiyya Nalumsari, bahwasanya sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an berjalan di masa pandemi covid-19, pihak sekolah memberikan pemberitahuan kepada orang tua siswa terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar orang tua siswa mengerti program yang akan dijalankan di sekolah, dan juga meminta izin orang tua siswa

---

<sup>137</sup> Rafi Darajat, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti", Jurnal STAI Al Hidayah, P-ISSN: 2654-5829, 2018. h. 77

apakah setuju atau tidak pembelajaran tahfidz al-Qur'an masih berjalan di masa pandemi covid-19.

Dari hasil wawancara di atas, orang tua siswa memberikan izin atas pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di masa pandemi covid-19. Izin orang tua memang sangat berpengaruh terhadap dilaksanakannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada masa pandemi covid-19. Dengan izin orang tua, maka pihak sekolah juga mendapat dukungan atas pelaksanaan pembelajaran tersebut. Orang tua kemudian akan membimbing anaknya untuk menghafal al-Qur'an di rumah, sehingga pembelajaran tahfidz al-Qur'an akan berjalan baik karena disokong oleh dukungan dari sekolah dan orang tua.

c. Menyiapkan sarana dan prasarana

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak akan berjalan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Secara umum sarana dan prasarana adalah suatu alat penunjang yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu proses usaha dan upaya dalam sebuah pelayanan. Sarana dalam pendidikan adalah peralatan, perlengkapan, perabot yang digunakan dalam pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana adalah suatu perlengkapan yang tidak langsung namun dapat menunjang dalam proses pendidikan di sekolah.<sup>138</sup>

Pihak sekolah telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana agar pembelajaran di masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik khususnya pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan yaitu tempat mencuci tangan, ruang kelas yang memadai khususnya ruang kelas untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19, kepala sekolah dan guru tahfidz al-Qur'an melakukan beberapa upaya agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Beberapa upaya yang dilakukan yaitu: Melakukan pengarahan kepada guru tahfidz al-Qur'an yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kemudian pihak sekolah memberitahukan kepada orang tua siswa terhadap dilaksanakannya pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada masa pandemi covid-19. Dan pihak sekolah

---

<sup>138</sup> Departemen Pendidikan Nasional. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan", Persekolahan Berbasis Sekolah: Jakarta, 2007, h. 8

menyiapkan sarana dan prasarana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

### 3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ismailiyah Nalumsari

Pelaksanaan suatu program pembelajaran yang direncanakan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedua faktor tersebut pasti berjalan seiringan mengiringi suatu program yang akan dilaksanakan dan telah direncanakan. Faktor pendukung dapat diartikan sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyah Nalumsari antara lain:

#### a. Upaya yang dilakukan pihak sekolah,

Dalam hal ini pihak sekolah telah melakukan upaya yang maksimal untuk tetap melaksanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di masa pandemi covid-19. Upaya pihak sekolah antara lain mewajibkan mematuhi protokol kesehatan, dan menyediakan ruang kelas khusus dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Upaya-upaya tersebut meskipun belum maksimal, namun telah menjadikan pembelajaran tahfidz al-Qur'an tetap berjalan di masa pandemi covid-19.

#### b. Izin orang tua,

Izin orang tua memang sangat diperlukan karena memiliki ikatan yang kuat terhadap anaknya. Ketika orang tua mendukung maka ketika belajar di rumah akan selalu didoakan, dibimbing, dan diperhatikan oleh orang tua.

#### c. Bimbingan dari guru tahfidz al-Qur'an,

Tidak dapat dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua adalah *support system* terbaik bagi siswa. Namun ketika belajar di sekolah maka merupakan tugas guru sebagai pengganti orang tua di sekolah, yang bertugas untuk memberikan dukungan dan bimbingan ketika belajar di sekolah. Ketika kedua dukungan tersebut berdampingan maka akan menjadikan siswa semangat dalam belajar.

Dari beberapa faktor pendukung tersebut, meskipun belum maksimal, namun telah berhasil membuat pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di masa pandemi covid-19 berjalan dengan cukup baik.





Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyah Nalumsari, beberapa faktor penghambatnya antara lain yaitu:

a. Alokasi waktu yang relatif singkat,

Waktu yang dipangkas menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap kualitas dan daya ingat siswa. Selain itu alokasi waktu yang singkat juga mempengaruhi target dan tujuan dari program sekolah terkait pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu setiap tahun siswa hafal 3 juz, dengan pengurangan alokasi waktu target tersebut sulit untuk direalisasikan.

b. Rasa malas dan kurangnya motivasi belajar dari siswa,

Rasa malas siswa merupakan salah satu dampak dari suasana pendidikan yang baru, yaitu suasana masa pandemi covid-19. Menurut Rahmah Maulidia, faktor penyebab timbulnya rasa malas dilatarbelakangi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri anak itu sendiri (intrinsik) dan faktor dari pengaruh lingkungan sekitar (ekstrinsik).<sup>139</sup> Timbulnya rasa malas siswa dikarenakan siswa merasa kurang leluasa dalam

<sup>139</sup> Rahmah Maulidia, "Problem Malas Belajar Pada Remaja Sebuah Analisis Psikologis)", Jurnal Tsaqafah, Vol.3, No.2, 2007, h. 135-137

mengeksplorasi pembelajaran karena sedikitnya alokasi waktu yang diterapkan dan adanya rasa jenuh.

c. Mengalami kesulitan dalam menghafal,

Adanya kesulitan menghafal oleh siswa harus menjadi perhatian bagi guru. Guru harus dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat agar siswa mampu menghafal dengan baik dan efektif.

Berdasarkan beberapa faktor penghambat di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang perlu diperhatikan pihak sekolah adalah dari siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa pandemi seperti ini banyak sekali mempengaruhi konsentrasi dan psikologis siswa. Namun hal tersebut sudah dalam penanganan yang tepat yaitu dapat diatasi oleh faktor pendukung yang disebutkan di atas. Meskipun belum maksimal namun itulah penanganan yang tepat yang kemudian akan memberikan dampak yang lebih baik seiring berjalannya waktu.

